

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian tergesa-gesa dalam al-Qur'an yang telah penulis telaah dengan metode *maudū'ī* dan penulis gunakan untuk menganalisis dalam realita fenomena keagamaan di masyarakat, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal berikut:

1. Tergesa-gesa dalam al-Qur'an adalah sebuah keinginan yang besar dalam diri manusia untuk memperoleh sesuatu atau melakukan sesuatu sebelum waktunya. Tergesa-gesa dalam al-Qur'an disebut dengan istilah *'ajūl, isti'jāl*, atau *'ajalah*. Terdapat beberapa term semakna antara lain: *musāro'ah, musābaqoh, dan mubādaroh*. Redaksi tergesa-gesa dalam al-Qur'an berupa larangan tergesa-gesa, penegasan terhadap umat terdahulu karena mereka ingin disegerakan datangnya azab maupun nikmat, dan peringatan agar manusia tidak tergesa-gesa walaupun memang sifat dasarnya.
2. Implikasi dari tergesa-gesa dalam shalat pada realita fenomena keagamaan di masyarakat antara lain: kurang tenang dalam setiap gerakan, tidak tumakninah dalam sholat sehingga menjadikannya tidak sah, mengganggu kekhusyuan, tidak bisa memahami dan menghayati bacaan shalat, baik surat, do'a, maupun dzikir yang dibaca ketika shalat, juga berpotensi mengagetkan (shock) jaringan otot dan otak sehingga mempercepat peredaran darah dari dan menuju otak serta jantung, membuat aliran darah tersendat khususnya bagi penderita penyakit jantung atau hipertensi, persendian terkilir, nyeri tulang punggung atau tulang panggul, menyobek atau melukai jaringan otot pada leher atau punggung atau bisa melukai pembuluh darah.

### B. Saran

Pada dasarnya penelitian ini merupakan bentuk ikhtiar dari penulis untuk mengungkapkan Tergesa-gesa dalam al-Qur'an melalui pendekatan metode tafsir *maudū'ī* yang tentunya tidak bisa lepas dari penafsiran-penafsiran dari pemikiran ulama' klasik maupun kontemporer. Kemudian dari hasil kajian tersebut penulis gunakan untuk menganalisis dalam realita fenomena keagamaan di masyarakat. Namun, dalam penelitian ini tentu masih banyak kekurangan-kekurangan yang menjadi kekhilafan penulis. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang menurut penulis penting untuk melengkapi kajian-kajian berikutnya:

1. Penafsiran-penafsirannya masih sangat perlu dilengkapi dari para mufassir baik klasik atau kontemporer. Oleh karenanya, diharapkan

kepada penelitian selanjutnya agar lebih menggali kajian yang lebih mendalam lagi, terutama penafsiran-penafsiran yang mutaakhir dari para ahlinya sehingga nantinya diharapkan bisa menjadi sebuah kajian yang luas dan lengkap.

Dalam menganalisis beberapa fenomena keagamaan di masyarakat terkait tergesa-gesa masih banyak kasus-kasus yang belum sempat penulis kaji lebih mendalam, sehingga sangat perlu menambah referensi-referensi terkait hal ini. Maka perlu kiranya para akademisi menyumbangkan pemikiran-pemikiran sebagaimana yang telah diajarkan di dalam al-Qur'an dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.